BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama samawi di dunia ini, dimana al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang telah berhasil mengubah sejarah manusia. Kehebatan al-Qur'an dalam berubah perilaku manusia telah diakui masyarakat dunia. Pada saat ini kehebatan al-Qur'an masih terus dikaji dan ternyata al-Qur'an masih tetap mempesona bersamaan dengan bergulirnya waktu. Semakin dikaji lebih mendalam, al-Qur'an selalu memberikan jawaban yang mengesankan bagi semua kalangan.

Harus diakui bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang bukan saja berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia, tetapi al-Qur'an juga sebagai mukjizat terbesar sepanjang sejarah umat manusia. Al-Qur'an akan terus menggelinding tidak tertahankan dan akan selalu berkata "Akulah al-Qur'an"[1].

Al-Qur'an merupakan kitab atau wahyu yang terakhir yang diturunkan ke bumi, jadi al-Qur'an adalah sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya seperti Taurat, Injil, dan Zabur. Al-Qur'an di turunkan ke bumi tidak hanya semerta-merta, melainkan mempunyai tujuan tertentu, yakni sebagai pedoman bagi umat manusia. Karena al-Qur'an turun disebabkan oleh adanya manusia di bumi, maka yang menjaganya pun manusia. Namun begitu, tidak hanya manusia yang

[1]Taufik Adnan Kamal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an,* (Jakarta: LP3ES Indonesia, 1994), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam penjagaan al-Qur'an ini, yakni Allah sendiri yang turun langsung dalam penjagaannya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang menjaganya"[2]

Dari ayat di atas jelaslah bahwasanya al-Qur'an telah terjamin penjagaannya. Namun sejarah nenek moyang dalam pemeliharaan al-Qur'an sedikit berbeda dengan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi, sehingga ada sebuah napak tilas tradisi dalam cara pemuliaan al-Qur'an. Hampir dari semua orang tidak bisa terbebas dari pengaruh ajaran nenek moyang, karena persepsi tentang agama yang dianut seseorang dipengaruhi oleh ajaran yang diterima dari orang tua dan orang yang hidup lebih dahulu. Ajaran tersebut telah menyatu dengan tradisi yang berkembang di masyarakat. Para guru agama juga masih menggunakan sumber informasi yang disusun oleh orang-orang yang pernah hidup di zaman dahulu.

Adapun tradisi yang ada saat ini terpelihara karena, didukung oleh ajaran para guru agama yang menggunakan informasi dari para nenek moyang. Dapat dikatakan agama yang berkembang dimasyarakat saat ini adalah salah satu ajaran atau tradisi dari nenek moyang. Seperti contoh, ajaran dalam memuliakan al-Qur'an dengan cara *memondong* dan diletakkan ditempat yang lebih atas, mencium al-Qur'an ketika jatuh adalah hasil dari masyarakat pendahulu yang sulit untuk di jelaskan.

---

[2]Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1998), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat semakin modern, maka akan semakin kritis terhadap sesuatu yang menurutuntnya abstrak. Mereka akan mencari penjelasan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini perlu dan menarik untuk dikaji, mengingat perubahan yang terjadi dari zaman tradisional hingga modern masih terasa abstrak dan penjelasannya masih sangat global. Peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian di kota Surabaya yang dikatakan sebagai kota metropolitan kedua setelah Jakarta, tepatnnya penelitian akan dilakukan di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang ditempati oleh beragam masyarakat, dari seorang yang awam, santri, hingga sarjana di perguruan tinggi negeri. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang pemudi yang juga merupakan seorang santri yang bertempat tinggal di Wonocolo, berpendapat bahwa al-Qur'an itu adalah sebuah Kitab yang suci, namun tidak secara wujudnya tetapi secara hakikatnya atau isinya.

Melihat dari pernyatan di atas, penulis merasa perlu meneliti dalam pembahasan mengenai perubahan pola pikir masyarakat modern dalam memuliakan al-Qur'an. Maka dari itu peneliti akan menulis skripsi yang berjudul: "TRADISI PEMULIAAN AL-QUR'AN DALAM MASYARAKAT TRANSISI DARI TRADISIONAL KE MODERN DI KELURAHAN JEMUR WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas, maka penulis akan menfokuskan pembahsasan pada pandangan masyarakat modern yang berada di kelurahan Jemurwonasari dalam memaknai pemuliaan al-Qur'an di masa kini. Dimana pola pikir masyarakat ini, lebih dominan dipengaruhi oleh kehidupan modern, sehingga tradisi yang terdahulu yang diajarkan nenek moyang mulai terkikis oleh masa.

C. Definisi Operasional

Dalam karya ilmiah, penegasan istilah merupakan hal yang sangat penting. Sebab dengan penegasan istilah sebuah karya ilmiah tidak akan mengalami pengkaburan bahkan dapat mengantarkan kepada saran yang dikehendaki. Maka dengan demikian peneliti menegaskan judul " Tradisi Pemuliaan Al-Qur'an dalam Masyarakat Transisi Tradisional ke Modern di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya".

Tradisi : (Bahasa latin: *tradition*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama[3]. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik

[3]Budi Susanto, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisus, 1992), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Transisi : Peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) pada yang lain: *masa*, masa peralihan[4].

Tradisional : Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun[5].

Modern : Terbaru, sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman[6].

D. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tradisi pemuliaan al-Qur'an di kelurahan Jemurwonasari Wonocolo Surabaya di masa lampau?
2. Bagaimana tradisi pemuliaan al-Qur'an di kelurahan Jemurwonasari Wonocolo Surabaya di masa sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

---

[4]Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996), 869

[5]Pius A Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994), 763

[6]Ibid, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi pemuliaan al-Qur'an di kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.
2. Untuk mengetahui perubahan tradisi dalam memuliakan al-Qur'an di keluruhan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang filsafat agama, serta dapat dijadikan refrensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ada kesesuaian pada skripsi ini.
2. Memberikan kontribusi terhadap pembaca, bahwa pemikiran kritis dan rasional amat diperlukan dalam masa kini. Karena dengan berfikir kritis akan mengantarkan kita pada kehidupan yang lebih luwes.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa telaah pustaka yang berupa skripsi yang membahas tentang masyarakat modern dan beberapa yang berhubungan dengannya. Diantaranya:

1. Skripsi Muhammad Nuha tahun 2005 dengan judul *Jurgen Hebermas dan Hasan Hanafi Kritik Terhadap Masyrakat Modern*. Dalam skripsi ini penulis mencoba membandingkan pemikiran antara tokoh Jurgen Hebermas dan Hasan Hanafi mengenai masyarakat modern. Hebermas mencoba untuk mengintregasikan teori dan praksis dalam aspek-aspek dasar manusia, yaitu kerja dan komunikasi, dengan harapan aliensi individu dalam kehidupannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diatasi, serta menghindari kemungkinan menjadi budak teknologi. Sedangkan Hasan Hanafi yang berjiwa muslim lebih banyak mengadopsi pemikiran Islam dengan menawarkan gerakan kiri Islam sebagai jawaban dari masyarakat modern. Adapun dalam skripsi ini, kedua tokoh lebih banyak membahas dan mengkritik masyarakat borjuis yang selalu mencari kekuasaan dan materi. Sedangkan menurut Hasan Hanafi bahwa masyarakat modern sudah lupa akan jati diri mereka dan harus kembali pada konsep tauhid yang mana konsep ini bukan hanya sebagai tandingan atas trinitas Kristen, tetapi untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan. Karena dengan tauhid manusia akan bisa kembali pada dirinya sendiri. Adapun perbedaan yang menonjol dari kedua pemikiran ini, yaitu terletak dari sisi mengkritiknya. Jurgen Habermas lebih banyak mengkritik dari segi pemikiran filsafat dan Hasan Hanafi lebih cenderung pada permasalahan sosial.

2. Muawana, *Krisis Manusia Modern dalam Perspektif Postmodern dan Posttradisionalisme*, 2004. Dalam skripsi ini, penulis membandingkan pemikiran bangsa Barat dan Islam guna untuk mengkritisi krisis manusia modern dalam abad postmodern.
3. Mustaufan, *Peranan Pesantren Al-Jihad dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Sekitarnya di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya*, 2000. Skripsi yang ditulis oleh saudara Mustaufan menjelaskan bagaimana fungsi dari terbentuknya Pesantren al-Jihad di Kelurahan Jemur Wonosari yang dapat meningkatkan kualitas ibadah masyarakat, yakni dengan diadakannya majlis zikir dan majlis dakwah dengan mendatangkan penceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar. Itulah salah satu cara yang dilakukan oleh pesantren al-Jihad dalam proses membantu masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, di dalam Pesantren al-Jihad juga didirikan pengajian kitab dan pengajian al-Qur'an yang berpesertakan santri-santri pondok dan masyarakat sekitar. Dari sinilah bisa dilihat bagaimana cara pesantren al-Jihad dalam memuliakan al-Qur'an secara prakteknya.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif[7], sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif historigrafi. Agar dapat memperlancar proses penelitian, diperlukan adanya beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

   Sebuah teknik, dimana peneliti diharuskan mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber yang dipandang menguasai masalah, seperti: para tokoh agama, dosen, dan masyarakat umum.

2. Observasi[8]

   Disini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang mendukung melalui pengamatan langsung, seperti halnya mengamati

[7]Metode kualitatif bertujuan, untuk mencari kebenaran secara ilmiah dengan melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*,(Yogayakarta: Kanisus, 1990), 51

[8] Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati. Ibid, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseharian masyarakat modern, baik dari segi pola pikirnya maupun perilakunya.

3. Studi kepustakaan (*library research*)

   Dalam hal ini studi kepustakaan hanya sebagai pelengkap saja, yang didalamnya meliputi buku-buku atau karya ilmiah yang relevan dengan konteks penelitian ini, seperti buku yang berjudul *Dialektika Teks Suci Agama* karya Irwan Abdul, *Seven Theories of Religion*, *Visi-Visi Postmodern Spiritualitas dan Masyrakat* karya David Ray Griffin, dan lain sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini dapat di jelaskan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I. : Dalam bab ini berisi tentang pengantar permasalahan yang terbentuk dalam beberapa bagian yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II. :Kajian teori, mengenai tradisi pemuliaan al-Qur'an di masyarakat tradisional dan masyarakat modern.

BAB III. :Penyajian data, dimana penulis menyajikan data mengenai kondisi kelurahan Jemur Wonosari dari segi geografis, keagamaan, budaya, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. :Analisis, yang berisi tentang pemuliaan al-Qur'an dalam pandangan masyarakat modern di kelurahan Jemur Wonosari dengan menggunakan pendekatan interpretatif

BAB V. :Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan berupa penjelasan manfaat dari penulisan penelitian ini serta kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id